

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 3, Nomor 6, July 2025, P. 159-169**  
**E-ISSN: 2986-6340**  
**Licenced by CC BY-SA 4.0**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15812690>**

## **Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan**

**Mohamad Hafizi<sup>1</sup>, Anwar Azazi<sup>2</sup>, Titik Rosnani<sup>3</sup>, Uray Ndaru Mustika<sup>4</sup>**

Program Studi Manajemen, Universitas Tanjungpura

Email: [nextmhfiz@gmail.com](mailto:nextmhfiz@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel terdiri atas 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi moderasi berbasis Fixed Effect Model (FEM) dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress ( $p < 0,01$ ), sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak signifikan ( $p > 0,05$ ). Ukuran perusahaan memoderasi hubungan likuiditas terhadap financial distress secara negatif ( $\beta = -0,626$ ;  $p < 0,05$ ) dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap financial distress ( $\beta = -3,422$ ;  $p < 0,05$ ), tetapi tidak memoderasi pengaruh leverage. Temuan ini menyoroti pentingnya karakteristik internal perusahaan, khususnya ukuran, dalam memengaruhi dampak rasio keuangan terhadap risiko tekanan keuangan. Secara teoretis, hasil studi ini memperkaya model analisis financial distress melalui pendekatan moderasi, sedangkan secara praktis memberikan implikasi bagi perusahaan dalam merancang strategi mitigasi risiko keuangan yang lebih efektif.

Kata Kunci: *financial distress*, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan.

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of liquidity, leverage, and profitability on financial distress, with firm size as a moderating variable. The sample consists of 30 consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023, selected through purposive sampling. Data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) based on the Fixed Effect Model (FEM) with the assistance of EViews 12 software. The findings indicate that leverage has a significant positive effect on financial distress ( $p < 0.01$ ), while liquidity and profitability do not show significant effects ( $p > 0.05$ ). Firm size negatively moderates the relationship between liquidity and financial distress ( $\beta = -0.626$ ;  $p < 0.05$ ) and positively moderates the effect of profitability ( $\beta = -3.422$ ;  $p < 0.05$ ), but does not moderate the influence of leverage. These results emphasize the importance of internal company characteristics—particularly firm size—in shaping the financial impact of key financial ratios. Theoretically, this research contributes to the development of a more comprehensive financial distress prediction model, while practically, it provides strategic insights for companies in formulating more adaptive financial risk mitigation efforts.*

**Keyword:** *financial distress; liquidity; leverage; profitability; firm size.*

### **Article Info**

Received date: 20 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 30 June 2025

## **PENDAHULUAN**

Sejak pertama kali teridentifikasi di Tiongkok pada tahun 2019, pandemi COVID-19 dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, dan memaksa pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas sosial seperti bekerja, belajar, dan menjalankan aktivitas dari rumah (I. Pratiwi, Hanum, and Nurcahyono 2022). Pembatasan tersebut berdampak signifikan terhadap perlambatan ekonomi nasional dan kinerja perusahaan secara umum (Shayan-Nia et al. 2017). Dalam kurun waktu lebih dari dua tahun, tekanan besar yang ditimbulkan oleh pandemi menyebabkan banyak perusahaan

mengalami gangguan keuangan yang serius, bahkan menghadapi potensi kebangkrutan dan likuidasi akibat kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang.

Financial distress dialami ketika perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya dan tidak memiliki modal cukup untuk menjalankan aktivitas operasional. Hal ini meningkatkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan (Kisman and Krisandi 2019). Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang paling terdampak karena pandemi COVID-19. Studi mengenai tekanan keuangan menjadi sangat krusial dalam mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang dapat dijadikan dasar prediksi dan mitigasi risiko finansial. Dalam penelitian ini, tekanan keuangan dianalisis dalam konteks pandemi COVID-19 yang memberikan dampak substansial pada perusahaan industri barang konsumsi. Penelitian ini memanfaatkan indikator prediktif berupa rasio keuangan (likuiditas, leverage, dan profitabilitas), serta ukuran perusahaan.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya melalui pencairan aset (Li et al. 2021). Rasio ini menjadi indikator utama untuk menilai kesiapan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo, seperti utang usaha atau utang pajak (Martinus Robert Hutauruk, Agus Riyanto, and Greacela Utami Putri 2022). Umumnya, digunakan rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio) sebagai alat ukur utama (Nurchayono et al. 2021). Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka semakin kecil risiko tekanan keuangan (Bukhori and Meilani 2021), meskipun hasil berbeda ditemukan oleh Azalia & Rahayu (2019) serta Murti & Purwaningsih (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak secara signifikan memprediksi tekanan keuangan.

Leverage mencerminkan proporsi pembiayaan perusahaan yang bersumber dari utang terhadap total modal. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pembiayaan eksternal (Harahap, 2018; Intan Rizkia Chudri, 2023). Menurut Kasmir (2018), rasio leverage dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jika terjadi likuidasi. Selain membiayai aset dan beban tetap, leverage juga dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam; sebagian menunjukkan leverage berpengaruh positif terhadap tekanan keuangan (Bukhori and Meilani 2021), sedangkan lainnya justru menunjukkan pengaruh negatif (M. Oktaviani, Rosmaniar, and Hadi 2019).

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dikenal dengan istilah profitabilitas. Rasio profitabilitas mencerminkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan baik dari penjualan maupun dari investasi (Yuliani and Erawati 2017). Menurut Intan Nilasari (2021), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan volume penjualan, total aset, serta modal sendiri. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, tergantung pada jenis laba yang diperoleh dan elemen keuangan seperti aset atau ekuitas yang digunakan sebagai pembanding. Sejumlah penelitian menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya tekanan keuangan (Ermawati et al. 2023). Namun demikian, penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas bukanlah faktor utama yang menentukan risiko perusahaan mengalami tekanan keuangan (Yuliani and Erawati 2017).

Topik mengenai tekanan keuangan telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian sebelumnya, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ditambahkan variabel karakteristik perusahaan lainnya, yaitu ukuran perusahaan yang berfungsi sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari tiga indikator utama, yaitu pendapatan tahunan, total aset, dan ekuitas (Brigham and Houston 2021). Perusahaan dengan aset besar secara statistik cenderung memiliki risiko tekanan keuangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan ukuran lebih kecil. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban dan memenuhi komitmen finansial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azalia & Rahayu (2019), ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tekanan keuangan. Namun demikian, temuan dari Intan Nilasari (2021) justru menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan risiko tekanan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai berbagai faktor yang memengaruhi tekanan keuangan pada perusahaan. Prediktor yang digunakan meliputi rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, serta ukuran perusahaan. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

terhadap pengembangan literatur di bidang tekanan keuangan serta menjadi referensi bagi perusahaan dan regulator dalam menciptakan iklim bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

## LITERATUR REVIEW

### Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan bahwa laporan keuangan berperan dalam memberikan gambaran mengenai kondisi finansial suatu perusahaan kepada pihak eksternal, apakah cenderung mengalami perbaikan atau justru memburuk (Hakim 2021). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan diharapkan dapat membantu investor dalam menentukan strategi investasi mereka (Sariroh 2021). Teori ini juga mengungkapkan alasan utama suatu perusahaan mempublikasikan informasi tertentu, baik yang berasal dari laporan keuangan, kebijakan internal, maupun data lain yang disediakan oleh perusahaan. Laporan keuangan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Tujuan utama penyusunan laporan ini adalah untuk menyajikan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan. Sebagai contoh, melalui laporan keuangan, investor dapat menilai apakah kondisi finansial suatu perusahaan berada dalam keadaan stabil atau tidak (Bachtiar and Handayani 2022).

### Financial Distress

Dalam Financial Distress, terdapat tiga istilah utama yang sering digunakan: kebangkrutan (bankruptcy), kegagalan (failure), dan wanprestasi (default). Kebangkrutan terjadi ketika suatu perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius dan harus mengajukan pernyataan hukum di pengadilan. Kegagalan mengacu pada situasi di mana suatu investasi menghasilkan keuntungan yang lebih rendah dari modal awal karena pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasional. Sementara itu, wanprestasi terjadi ketika suatu perusahaan melanggar perjanjian pinjaman, sehingga menimbulkan konsekuensi hukum akibat ketidakmampuannya dalam melunasi utang (Habib et al. 2020).

Financial Distress merupakan kondisi yang meningkatkan risiko suatu perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya (Chai and Sudirgo 2021). Kondisi ini dapat mencerminkan berbagai permasalahan keuangan, baik yang berkaitan dengan likuiditas maupun permasalahan yang lebih serius yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan (Suryani Putri and NR 2020). Jika laporan keuangan menunjukkan penurunan laba operasional, laba bersih, serta nilai ekuitas, maka perusahaan dapat dikategorikan dalam kondisi Financial Distress (Valentina 2020). Perusahaan dengan jumlah utang yang tinggi sering kali dianggap mengalami Financial Distress karena kesulitan dalam memenuhi kewajibannya (Desta Wijaya, Andy Lasmana, and Magdalena Melani 2024). Terdapat sejumlah faktor yang dapat menyebabkan krisis keuangan, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Faktor internal meliputi permasalahan arus kas, tingginya beban utang, serta penurunan kinerja operasional dalam jangka panjang. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa risiko kenaikan suku bunga pinjaman yang berdampak pada kestabilan finansial perusahaan (Pawitri and Alteza 2020). Untuk mengantisipasi kemungkinan masalah keuangan di masa depan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis guna memahami kondisi finansial perusahaan dan mengambil langkah strategis yang tepat (Salim, M. Noor, and Winanto 2020).

### The Effect of Liquidity on Financial Distress

Likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Sopian, D., & Rahayu 2017). Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang jatuh tempo menjadi salah satu kriteria penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu entitas. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dikategorikan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan gagal memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan dianggap berada dalam kondisi tidak likuid (Hashed and Almaqtari 2021). Mengacu pada teori sinyal, perusahaan dapat mengomunikasikan informasi baik maupun buruk melalui laporan keuangannya. Ketika nilai rasio likuiditas rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi tekanan keuangan karena tidak mampu melunasi utang jangka pendek. Situasi ini menjadi sinyal negatif yang tercermin dalam laporan keuangan, sebagai bentuk pengungkapan kondisi keuangan yang memerlukan perhatian

lebih. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori & Meilani (2021) menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap tekanan keuangan yang dialami perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh studi yang dilakukan Intan Nilasari (2021) yang menyampaikan temuan serupa.

**H1:** Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Financial Distress.

### **The Effect of Leverage on Financial Distress**

Leverage mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio leverage menjadi indikator utama dalam menilai kekuatan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya (Agustini and Wirawati 2019). Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang, terutama jika perusahaan mengalami proses likuidasi (Dewi, Endiana, and Arizona 2019). Menurut Sutrisno & Wendy (2020), leverage dapat mencerminkan tingkat risiko keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar pula jumlah utang yang digunakan, sehingga meningkatkan risiko finansial perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban masa depan akibat besarnya beban bunga yang harus dibayarkan. Jika kondisi ini berlangsung terus-menerus, perusahaan berisiko mengalami Financial Distress (Tutliha and Rahayu 2019). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola asetnya dengan bijak agar dapat melunasi kewajibannya tepat waktu dan meminimalkan risiko gagal bayar (Pranita and Kristanti 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bukhori & Meilani (2021), serta Fitria & Syahrenny (2022), menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh positif secara signifikan terhadap kondisi financial distress. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Dana (2019).

**H2:** Leverage berpengaruh positif terhadap Financial Distress.

### **The Effect of Profitability on Financial Distress**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen secara menyeluruh dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan maupun investasi yang dilakukan perusahaan (Kusmawati, Sukadana, and Suarjana 2022). Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan. Dalam kondisi demikian, perusahaan cenderung menghindari penyampaian informasi yang merugikan kepada pihak eksternal. Berdasarkan teori sinyal, manajemen menyampaikan informasi melalui laporan keuangan sebagai upaya untuk mengurangi ketidakpastian terkait prospek perusahaan di masa depan. Informasi ini berfungsi sebagai sinyal yang mencerminkan kondisi aktual dan potensi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Mufti & Darsono (2019) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya tekanan keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan Partiwati & Sudiyatno (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tekanan keuangan.

**H3:** Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Financial Distress.

### **Firm Size Moderates the Effect of Liquidity on Financial Distress**

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menjaga kelangsungan operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak et al. (2017) membuktikan bahwa likuiditas, yang diukur melalui current ratio, secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi potensi financial distress pada suatu perusahaan. Sementara itu, perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki jumlah aset yang lebih banyak, baik dalam bentuk aset lancar maupun aset tetap. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pemanfaatan aset lancarnya secara efektif akan mengurangi risiko terjadinya kondisi financial distress.

**H4:** Firm size memperkuat hubungan antara likuiditas dan financial distress.

### **Firm Size Moderates the Effect of Leverage on Financial Distress**

Salah satu rasio yang kerap digunakan untuk mengukur tingkat leverage perusahaan adalah Debt to Asset Ratio (DAR). Kasmir (2014) menjelaskan bahwa DAR digunakan untuk mengetahui seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai menggunakan utang. Rasio ini membantu mengidentifikasi seberapa bergantungnya perusahaan terhadap sumber pembiayaan eksternal atau utang. Menurut pandangan Rahmadiani & Asyik (2021), perusahaan dengan skala kecil umumnya memiliki rasio utang yang lebih tinggi, karena potensi pertumbuhan yang besar mendorong kebutuhan pendanaan dari luar.

Oleh sebab itu, ketika porsi utang dalam pembiayaan aset meningkat, terutama pada perusahaan berskala besar, maka potensi perusahaan tersebut mengalami tekanan keuangan atau financial distress juga semakin besar.

**H5:** Firm size memperkuat pengaruh leverage terhadap financial distress.

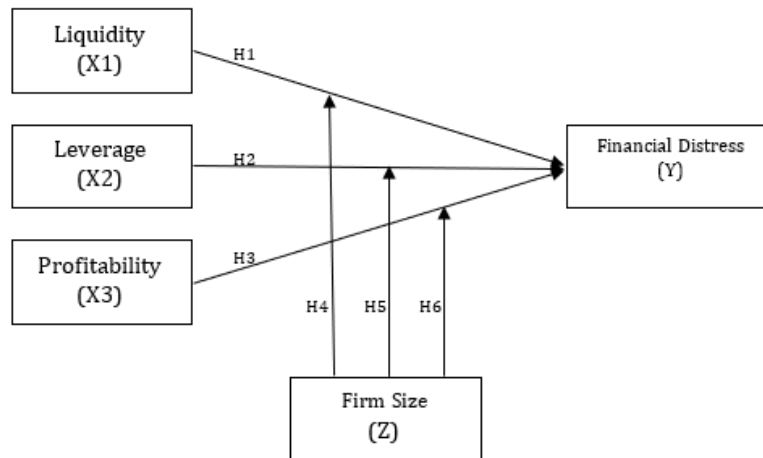
#### **Firm Size Moderates the Effect of Profitability on Financial Distress**

Rasio profitabilitas dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan keuntungan dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, serta modal yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memaksimalkan aset yang ada (Sari and Hidayat 2022). Studi yang dilakukan oleh Nabawi dan Efendi (2018) menemukan bahwa profitabilitas, yang diukur menggunakan indikator return on asset (ROA), memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya financial distress. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diharapkan mampu memperoleh laba dalam jumlah yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H6:** Firm size memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap financial distress.

#### **Conceptual framework**

Berikut adalah struktur kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual Penelitian

#### **METODE PENELITIAN**

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena jenis data yang digunakan merupakan data panel dan dianalisis melalui metode statistik. Sebagaimana dijelaskan oleh Wijayanti, (2023), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk numerik dan pengolahannya menggunakan prosedur statistik. Untuk menguji hubungan antarvariabel dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis regresi logistik guna menilai keterkaitan antara Pertumbuhan Penjualan, Tingkat Likuiditas, Struktur Leverage, Kondisi Kesulitan Keuangan, dan Tingkat Profitabilitas perusahaan. Operasionalisasi dari masing-masing variabel yang dikaji dirangkum dalam tabel pada bagian berikut:

**Tabel 1.** Operational Summary

| No | Variable              | Definition                                                                                                                                                       | Measurement                                                      | Scale |
|----|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|-------|
| 1. | <i>Liquidity (X1)</i> | Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya sesuai dengan jangka waktu pembayaran disebut sebagai likuiditas (Oktaviani & Lisiantara, 2022). | $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$ | Ratio |
| 2. | <i>Leverage (X2)</i>  | Leverage adalah indikator yang menunjukkan tingkat                                                                                                               | $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$             | Ratio |

| No | Variable                      | Definition                                                                                                                    | Measurement                                          | Scale |
|----|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-------|
|    |                               | risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Oktaviani & Lisiantara, 2022).                                                          |                                                      |       |
| 3. | <i>Profitability (X3)</i>     | Profitabilitas merupakan rasio suatu ukuran keberhasilan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Kasmir 2019).                | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ | Ratio |
| 4. | <i>Financial Distress (Y)</i> | Financial distress muncul akibat penurunan yang berkelanjutan dalam rasio keuangan perusahaan (Oktaviani & Lisiantara, 2022). | $ICR = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$              | Ratio |
| 5. | <i>Firm Size (Z)</i>          | Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Proyoga & Sumantri, 2023).                       | $\text{Ln (Total Asset)}$                            | Ratio |

Penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu lima tahun, yakni dari 2019 hingga 2023. Fokus utama dari studi ini adalah informasi keuangan yang diperoleh melalui BEI serta laman resmi masing-masing perusahaan. Data yang digunakan bersifat sekunder karena berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan dan tersedia secara daring melalui situs resmi perusahaan maupun situs BEI. Sebagaimana dikemukakan oleh Azizah (2020), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen atau pihak lain.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Wijayanti 2023). Adapun kriteria pemilihan sampel adalah: (1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di IDX selama periode 2019–2023, (2) Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di situs IDX selama periode penelitian, (3) Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian, dan (4) Perusahaan yang masuk dalam kategori 30 besar berdasarkan nilai kapitalisasi pasar di bursa. Setelah dilakukan proses seleksi dan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan, terpilih sebanyak 30 perusahaan sebagai sampel dari total 64 perusahaan yang terdaftar dalam sektor industri barang konsumsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekonometrika dengan tiga model persamaan untuk menganalisis hubungan antarvariabel. Struktur dan pengukuran masing-masing variabel dijelaskan secara rinci dalam model-model persamaan yang akan diuraikan sebagai berikut:

$$ICR_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 ROA_{it} +$$

$$\varepsilon \dots \dots \dots \text{Model 1}$$

$$ICR_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 TA_{it} +$$

$$\varepsilon \dots \dots \dots \text{Model 2}$$

$$ICR_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 TA_{it} + \beta_5 CR_{it} * TA_{it} + \beta_6 DAR_{it} * TA_{it} + \beta_7 ROA_{it} * TA_{it} + \varepsilon \dots \text{Model 3}$$

Keterangan :

ICR = Interest Coverage Ratio (Financial Distress)

CR = Current Ratio (Liquidity)

DAR = Debt to Asset Ratio (Leverage)

ROA = Return on Assets (Profitability)

TA = Total Aset (Firm Size)

$\alpha$  = Constant

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien regresi  
*i* = Perusahaan Sampel  
*t* = Periode Waktu  
 $\varepsilon$  = Variabel Residu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengadopsi empat bentuk persamaan dalam kerangka model ekonometrika untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antarvariabel. Setiap model persamaan disusun secara sistematis guna menggambarkan keterkaitan variabel-variabel penelitian beserta metode pengukurannya, yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya:

**Tabel 2.** Analysis Results Using Descriptive Statistics

|              | CR       | DAR       | ROA       | TA       | ICR      |
|--------------|----------|-----------|-----------|----------|----------|
| Mean         | 0.713994 | 0.506891  | 0.054796  | 30.43745 | 2.105927 |
| Median       | 0.838516 | 0.501397  | 0.053795  | 30.25433 | 1.528245 |
| Maximum      | 2.253922 | 0.945087  | 0.358018  | 32.85992 | 8.138189 |
| Minimum      | 0.001122 | 0.093235  | -0.582526 | 29.03116 | 0.128114 |
| Std. Dev.    | 0.408673 | 0.188662  | 0.099026  | 0.915822 | 1.562197 |
| Skewness     | 0.529940 | -0.009753 | -1.275558 | 0.708347 | 1.715977 |
| Kurtosis     | 4.202269 | 2.296415  | 15.21222  | 2.847447 | 5.916150 |
| Jarque-Bera  | 16.05498 | 3.096326  | 972.7902  | 12.68936 | 126.7640 |
| Probability  | 0.000326 | 0.212638  | 0.000000  | 0.001756 | 0.000000 |
| Sum          | 107.0991 | 76.03370  | 8.219368  | 4565.618 | 315.8891 |
| Sum Sq. Dev. | 24.88498 | 5.303395  | 1.461112  | 124.9707 | 363.6284 |
| Observations | 150      | 150       | 150       | 150      | 150      |

*Information: CR = Current Ratio, DAR = Debt to Asset Ratio, ROA = Return on Assets, TA = Total Assets, ICR = Interest Coverage Ratio*

Berdasarkan statistik deskriptif, rasio dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), Total Asset (TA), dan Interest Coverage Ratio (ICR), berada pada rentang kerentanan antara 0,0011 hingga 30,43. Penyebaran data menunjukkan variasi nilai yang relatif baik dan didukung oleh nilai standar deviasi yang berada dalam kisaran 0,18 hingga 1,56, sehingga tidak ditemukan data outlier dalam penelitian ini. Data tersebut juga menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, seperti pada variabel ROA ( $0,054 < 0,099$ ), dan ICR ( $2,10 < 1,56$ ), yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut bersifat fluktuatif. Hal ini juga didukung oleh nilai skewness dan kurtosis yang menunjukkan ketidaksimetrian distribusi data, terutama pada variabel ROA dan ICR. Situasi ini mendukung kelanjutan proses analisis yang akan dilakukan pada tahap berikutnya.

**Tabel 3.** Chow Examiner

| Effects Test             | Statistic  | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F          | 13.710128  | (29,116) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 223.176347 | 29       | 0.0000 |

Berdasarkan hasil uji Chow yang ditampilkan pada tabel, Fixed Effect Model (FEM) memiliki keunggulan dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM). Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas pada uji Cross-section Chi-square sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,0000 < \alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 4.** Hausman Examiner

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 24.738428         | 4            | 0.0001 |

Dari hasil uji Hausman pada tabel, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0001 ( $0,0001 < \alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Model Fixed Effect (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan Model Random Effect (REM). Dengan demikian, model FEM dipilih untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya. Pemilihan model ini memungkinkan untuk menangkap pengaruh heterogenitas individual antar unit cross-section yang bersifat tetap sepanjang waktu. Oleh karena itu, seluruh analisis regresi dalam penelitian ini mengacu pada Model Fixed Effect.

Dalam penelitian ini, Firm Size berperan sebagai variabel moderasi yang dianalisis secara khusus. Firm Size yang kuat diyakini dapat memperkuat hubungan antara Likuiditas dan Leverage dalam menekan tingkat Financial Distress perusahaan. Kemampuan memahami aspek laba dan kondisi keuangan dengan baik diharapkan mampu mendorong para pengambil kebijakan untuk menyikapi persoalan finansial secara lebih logis dan terukur. Oleh sebab itu, Firm Size dikategorikan sebagai quasi-moderator dalam studi ini. Variabel ini diperkirakan memberikan dampak yang signifikan terhadap Financial Distress. Hasil pengujian menggunakan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) dari beberapa model persamaan menunjukkan temuan sebagai berikut:

**Tabel 5. Research Model Equation Test Results**

| No. | Definition | Model -1 | Model -2 | Model -3 |
|-----|------------|----------|----------|----------|
| 1   | Constant   | 3.220    | 10.859   | -15.187  |
|     | Prob-Value | (0.000)* | (0.326)  | (0.531)  |
| 2   | TA         | -        | -0.250   | 0.605    |
|     | Prob-Value | -        | (0.489)  | (0.453)  |
| 3   | CR         | 0.084    | 0.072    | 19.127   |
|     | Prob-Value | (0.688)  | (0.732)  | (0.018)* |
| 4   | DAR        | 2.324    | 2.349    | 15.551   |
|     | Prob-Value | (0.001)* | (0.000)* | (0.628)  |
| 5   | ROA        | 0.074    | -0.029   | -101.786 |
|     | Prob-Value | (0.925)  | (0.972)  | (0.027)* |
| 6   | CR*TA      | -        | -        | -0.626   |
|     | Prob-Value | -        | -        | (0.018)* |
| 7   | DAR*TA     | -        | -        | -0.602   |
|     | Prob-Value | -        | -        | (0.576)  |
| 8   | ROA*TA     | -        | -        | -3.422   |
|     | Prob-Value | -        | -        | (0.027)* |
|     | F          | 27.466   | 26.530   | 26.678   |
|     | Prob-Value | (0.000)* | (0.000)* | (0.000)* |
|     | Adjusted-R | 0.850    | 0.849    | 0.861    |

Description: Dependent Variable = FD: \*sig.5%

Tabel 6 menyajikan hasil pengujian regresi berganda dalam tiga model berbeda yang dirancang untuk menguji pengaruh likuiditas (CR), leverage (DAR), dan profitabilitas (ROA) terhadap financial distress, dengan mempertimbangkan firm size (TA) sebagai variabel moderasi. Setiap model menunjukkan tingkat keterjelasan yang tinggi terhadap variabel dependen, dengan nilai Adjusted R-squared yang konsisten tinggi di seluruh model. Model-1 menunjukkan bahwa hanya variabel Debt to Asset Ratio (DAR) yang berpengaruh signifikan terhadap financial distress, dengan koefisien positif sebesar 2.324 dan p-value sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ). Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi cenderung menghadapi risiko distress yang lebih besar. Sebaliknya, Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) menunjukkan p-value masing-masing sebesar 0.688 dan 0.925 ( $p > 0.05$ ), yang menandakan bahwa keduanya tidak berpengaruh signifikan dalam model awal ini. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.850 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan sekitar 85% variasi dalam financial distress.

Model-2 mengintegrasikan variabel firm size (TA) sebagai variabel independen tambahan. Meskipun DAR tetap menunjukkan signifikansi kuat dengan p-value 0.000 ( $p < 0.05$ ), TA, CR, dan ROA tetap tidak signifikan secara statistik dengan nilai p-value berturut-turut sebesar 0.489, 0.732, dan 0.972 ( $p > 0.05$ ). Ini menunjukkan bahwa keberadaan firm size secara langsung belum memperkuat hubungan variabel bebas dengan financial distress. Meskipun demikian, nilai Adjusted R-squared hanya mengalami sedikit penurunan menjadi 0,849, yang berarti model tetap memiliki kemampuan prediktif yang tinggi.

Pada Model-3, dilakukan pengujian efek moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan antara likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress. Hasil menunjukkan bahwa variabel CR (likuiditas) menjadi signifikan dengan koefisien sebesar 19.127 dan p-value 0,018 ( $p < 0.05$ ). Selain itu, interaksi CR dan TA (CR\*TA) juga signifikan dengan p-value 0.018 ( $p < 0.05$ ), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kondisi distress. ROA juga menunjukkan signifikansi dengan p-value 0.027 ( $p < 0.05$ ), dan interaksi ROA dengan TA (ROA\*TA) signifikan dengan koefisien negatif sebesar -3.422 dan p-value 0.027 ( $p < 0.05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran besar yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu menghindari distress. Menariknya, pengaruh DAR dalam model ini menjadi tidak signifikan dengan p-value 0.628 ( $p > 0.05$ ), bahkan setelah adanya interaksi dari TA (DAR\*TA) tetap tidak menunjukkan adanya perubahan kearah yang signifikan dengan p-value 0.576 ( $p > 0.05$ ), yang mungkin disebabkan oleh peran moderasi dari ukuran perusahaan yang mengurangi sensitivitas leverage terhadap distress. Model ini memiliki nilai Adjusted R tertinggi yaitu 0,861, yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel dan interaksi dalam model ketiga paling efektif menjelaskan kondisi financial distress.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Liquidity, Leverage, dan Profitability terhadap kondisi Financial Distress serta mengevaluasi peran Firm Size sebagai variabel moderasi. Studi ini menggunakan data dari 30 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total 150 observasi selama periode 2019 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung menentukan tingkat risiko kesulitan keuangan. Sebaliknya, leverage terbukti berpengaruh signifikan secara positif, yang berarti semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang, semakin tinggi pula risiko terjadinya tekanan keuangan. Profitabilitas, meskipun diasumsikan berpengaruh, tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dalam menurunkan financial distress. Dalam konteks moderasi, firm size terbukti memperkuat pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap financial distress, mencerminkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki daya tahan keuangan yang lebih baik, efisiensi operasional yang lebih tinggi, serta akses pembiayaan yang lebih luas. Namun demikian, firm size tidak mampu memperkuat hubungan antara leverage dan financial distress, sehingga skala perusahaan tidak dapat meredam dampak negatif dari tingginya penggunaan utang.

## REFERENSI

- Agustini, Ni Wayan, and Ni Gusti Putu Wirawati. 2019. "Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *E-Jurnal Akuntansi* 26:251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>.
- Azalia, Vania, and Yuliasuti Rahayu. 2019. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 86–101.
- Azizah, A. Nurul. 2020. "Pengaruh Kompensasi, Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pada Pegawai Lkms-Bwm Di Indonesia." *Molucca Medica* 11 (April): 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>.
- Bachtiar, Arfan, and Nur Handayani. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11 (1): 1–19.
- Brigham, Eugene F, and Joel F Houston. 2021. *Fundamentals of Financial Management*.

- Bukhori, I., and Meilani. 2021. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) ANALYSIS." *Pharmacognosy Magazine* 75 (17): 399–405.
- Chai, Teresa Minardi, and Tony Sudirgo. 2021. "Chai Dan Sudirgo: Pengaruh Liquidity, Leverage Dan... Jurnal Multiparadigma Akuntansi" III (4): 1399.
- Desta Wijaya, Fitri, Andy Lasmana, and Maria Magdalena Melani. 2024. "The Effect of Liquidity, Profitability, Leverage and Activity on Financial Distress." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 12 (4): 1377–88. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i4.2550>.
- Dewi, I Dewa Made Endiana, and I Putu Edy Arizona. 2019. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (November): 1689–99.
- Ermawati, Dina, Nurcahyono Nurcahyono, Desi Novita Sari, and Iwan Fakhruddin. 2023. *The Dynamic Impact of Intellectual Capital on Firm Value: Evidence from Indonesia*. Vol. 1. Atlantis Press International BV. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-154-8\\_23](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-154-8_23).
- Fitria, A., and N. Syahreenny. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5 (2): 1012–19. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2135>.
- Gilang Mufti, and Darsono. 2019. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Perception, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Distress : Studi Empiris Pada Perusahaan Cgpi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016." *Diponegoro Journal of Accounting* 8 NO 2 (2007): 1–10.
- Habib, Ahsan, Mabel D. Costa, Hedy Jiaying Huang, Md Borhan Uddin Bhuiyan, and Li Sun. 2020. "Determinants and Consequences of Financial Distress: Review of the Empirical Literature." *Accounting and Finance* 60 (S1): 1023–75. <https://doi.org/10.1111/acfi.12400>.
- Hakim, I. Hidayat and M. Z. 2021. "Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress." *Sustainability (Switzerland)* 11 (1): 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Hashed, Abdulwahid A., and Faozi A. Almaqtari. 2021. "The Impact of Corporate Governance Mechanisms and Ifrs on Earning Management in Saudi Arabia." *Accounting* 7 (1): 207–24. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.015>.
- Intan Nilasari. 2021. "Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress." *Pharmacognosy Magazine* 75 (17): 399–405.
- Intan Rizkia Chudri, Elviza, Tarmizi Gadeng, Muhammad Alfata, Ita Silfia Dewi. 2023. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Skpd Kabupaten Aceh Besar." *Konfirmasi Ilmiah Akuntansi*.
- Kasmir. 2019. "Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuh. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta" 2507 (February): 1–9.
- Kisman, Zainul, and Dian Krisandi. 2019. "How to Predict Financial Distress in the Wholesale Sector: Lesson from Indonesian Stock Exchange." *Journal of Economics and Business* 2 (3): 569–85. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.109>.
- Kusmawati, Kadek Emi, I Wayan Sukadana, and I Wayan Suarjana. 2022. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Rasio Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020." *Jurnal Emas* 3 (4): 98–112.
- Li, Zhiyong, Jonathan Crook, Galina Andreeva, and Ying Tang. 2021. "Predicting the Risk of Financial Distress Using Corporate Governance Measures." *Pacific Basin Finance Journal* 68 (April): 101334. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101334>.
- Martinus Robert Hutaeruk, Agus Riyanto, and Greacela Utami Putri. 2022. "The Factors Impact On Earnings Management On Indonesia Mining Company." *Jurnal Akuntansi* 26 (3): 443–63. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1067>.

- Nurchayono, Nurchayono, Ayu Noviani Hanum, Ida Kristiana, and Imang Dapit Pamungkas. 2021. "Predicting Fraudulent Financial Statement Risk: The Testing Dechow f-Score Financial Sector Company In Indonesia." *Universal Journal of Accounting and Finance* 9 (6): 1487–94. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090625>.
- Oktaviani, Marista, Asyidatur Rosmaniar, and Samsul Hadi. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan." *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 16 (1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>.
- Oktaviani, Nurul Delayanti Dwi, and G. Anggana Lisiantara. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress." *Owner* 6 (3): 1649–1559. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>.
- Pawitri, Arsinda Inggar, and Muniya Alteza. 2020. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity, Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress." *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis* 10 (2): 149. <https://doi.org/10.12928/fokus.v10i2.2443>.
- Pranita, Komang Ridha, and Farida Titik Kristanti. 2020. "Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 9 (2): 62–79. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30917>.
- Pratiwi, Intan, Ayu Noviani Hanum, and Nurchayono. 2022. "Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turnover, Pertumbuhan Penjualan Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Portofolio* 02 (02): 39–50. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JAPP/article/view/5584%0Ahttps://journal.umpo.ac.id/index.php/JAPP/article/download/5584/2405>.
- Pratiwi, Sudiyatno. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Leverage Terhadap Financial Distress." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2 (3): 49–55.
- Proyoga, Sumantri. 2023. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *E-Proceeding Of Management* 6 (2): 3500–3507.
- Rahmadiani, Anisa Dwi, and Nur Fadjrih Asyik. 2021. "Firm Size Sebagai Pemoderasi Efektivitas Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10 (8): 1–21.
- Salim, M. Noor, and Winanto, Hardian Arief. 2020. "Determinant Return on Assets and Its Impact on Assets Growth (Case Study of Sharia General Banks in Indonesia)." *Journal of Economics and Business* 3 (1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.197>.
- Sari, Petty Aprilia, and Imam Hidayat. 2022. "Analisis Laporan Keuangan." *Eureka Media Aksara* 1 (69): 5–24.
- Sariroh, Hasivatus. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Di Sektor Trade, Service, and Investment." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9 (3): 1227–40. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1227-1240>.
- Septiani, Ni Made Inten, and I Made Dana. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8 (5): 3110. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19>.
- Shayan-Nia, Mojtaba, Philip Sinnadurai, Zuraidah Mohd-Sanusi, and Ancella Nla Anitawati Hermawan. 2017. "How Efficient Ownership Structure Monitors Income Manipulation? Evidence of Real Earnings Management among Malaysian Firms." *Research in International Business and Finance* 41:54–66. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.04.013>.
- Simanjuntak, Christon, Farida Titik, and Wiwin Aminah. 2017. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress ( Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di the Influence of Financial Ratio To Financial Distress ( Study in Transportation Companies on Listed in Indonesia Stock Exchange During 2011-2015 )." *E-Proceeding of Management* 4 (2): 1580–87.
- Sopian, D., & Rahayu, W. P. 2017. "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia)." *Diabetes Self-Management* 33 (2).
- Suryani Putri, Deanisyah, and Erinos NR. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan

- Biaya Agensi Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2 (1): 2083–98. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>.
- Sutrisno, Budiman, and Wendy Wendy. 2020. “The Effect of Eco-Efficiency and Quality Management System on Firm<sup>TM</sup>s Performance: Moderating Role of Profitability and Leverage.” *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 22 (3): 372–82. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1895>.
- Tutliha, Yutha Siti, and Maryati Rahayu. 2019. “Pengaruh Intangible Asset, Arus Kas Operasi Dan Leverage Terhadap Financial Distress.” *Ikraith-Ekonomika* 2 (1): 95–103. [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).
- Valentina, Tjhai Fung Jin. 2020. “Financial Distress : Rasio Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Non-Keuangan.” 22 (2): 347–59.
- Wijayanti, Eka. 2023. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*. UIN Malang.
- Yuliani, Ni Made Ade, and Ni Made Adi Erawati. 2017. “Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19. (2): 1490–1520.